

Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi untuk Meningkatkan Nafsu Makan Bayi di Puskesmas Parit Haji Husin II

Youlenta Ernesontha*¹, Arisa Bibiana², Lina Astuty³, Marchella Audina⁴

^{1,2,3,4} Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo Pontianak, Indonesia
Email: ¹ y.ernesontha@sanagustin.ac.id

Abstrak

Kurangnya nafsu makan pada bayi dapat menghambat tumbuh kembang optimal. Pijat bayi merupakan terapi non farmakologis yang efektif untuk meningkatkan nafsu makan dan mendukung pertumbuhan bayi. Namun, pengetahuan ibu tentang pijat bayi masih bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil wawancara pada bulan februari dengan 5 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Parit Haji Husin II masih belum mengetahui bahwa pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan pada bayi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan pada bayi di Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak tahun 2025. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan populasi sebanyak 225 bayi, sampel sebanyak 34 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan diambil dengan teknik accidental sampling dan purposive sampling. Lokasi penelitian di Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak Tahun 2025. Instrumen penelitian kuesioner tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu faktor umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dimana faktor umur dan pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan. Hasil analisa menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden umur dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 12 responden (60%) dan sebagian dari responden tidak bekerja sebanyak 12 responden (56,5%) berpengetahuan cukup. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan pada bayi dipengaruhi oleh faktor umur dan pekerjaan. Saran untuk ibu yang memiliki bayi dengan adanya informasi dari penelitian ini ibu – ibu dapat menerapkan pijat bayi ini secara rutin dengan mandiri agar merangsang motorik untuk meningkatkan nafsu makan pada bayi.

Kata Kunci: Faktor, Pengetahuan, Pijat Bayi

Abstract

Lack of appetite in infants can hinder optimal growth and development. Infant massage is an effective non-pharmacological therapy to increase appetite and support infant growth. However, maternal knowledge about infant massage still varies and is influenced by various factors. Based on the results of interviews in February with 5 mothers who have babies aged 0-12 months at the Parit Haji Husin II Community Health Center, they still do not know that infant massage can increase appetite in infants. Factors that influence maternal knowledge about infant massage to increase appetite in infants at the Parit Haji Husin II Community Health Center Pontianak in 2025. The type of research is quantitative with a population of 225 babies, a sample of 34 mothers who have babies aged 0-12 months was taken using accidental sampling and purposive sampling techniques. The location of the study was at the Parit Haji Husin II Community Health Center Pontianak in 2025. The research instrument was a closed questionnaire. The results showed that there were three factors that influenced maternal knowledge, namely age, education, and occupation. Where age and occupation factors greatly influenced maternal knowledge about infant massage to increase appetite. The analysis results showed that the majority of respondents aged 26-35 years old, 12 respondents (60%), and some of the unemployed respondents, 12 respondents (56.5%), had sufficient knowledge. Factors influencing mothers' knowledge about infant massage to increase appetite in babies were age and occupation.

Keywords: Factors, Infant Massage, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Bayi adalah usia anak mulai dari 0 - 12 bulan, pada masa bayi ini mereka mengalami tahapan tumbuh kembang semasa hidupnya. Tumbuh kembang pada masa bayi di sebut juga masa keemasan,

karena pada masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang, dimana pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Adawiyah, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan dan bersifat continue yang dapat mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 -5 tahun masa ini sering disebut juga sebagai fase Golden Age. Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan (Azrimaidaliza, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi akan sangat dipengaruhi oleh gizi. Status gizi akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak baik secara fisik, kognitif dan psikologis. Anak dengan gizi yang baik akan mengalami tumbuh kembang yang baik dan ideal. Anak yang mengalami kekurangan gizi akan menyebabkan berbagai keterbatasan antara lain pertumbuhan mendatar, berat badan dan tinggi badan menyimpang dari pertumbuhan normal dan akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik (Anggraini et al, 2021).

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang prevalensi stunting masih cukup tinggi. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 Kalimantan Barat memiliki prevalensi stunting nomor 8 dari seluruh provinsi di Indonesia yaitu sebesar 27.8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pada tahun 2023, angka prevalensi stunting di Kalimantan Barat sebesar 24,5%, angka ini turun 3,3% dari tahun 2022. Hal ini dikarenakan kurangnya asupan gizi pada anak.

Kurangnya asupan gizi pada anak dapat disebabkan karena terbatasnya jumlah asupan makanan yang dikonsumsi atau makanan yang tidak memenuhi unsur yang dibutuhkan oleh tubuh. Di masa pertumbuhan asupan gizi merupakan makanan yang paling penting untuk diperhatikan namun cakupan pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi yang baik masih rendah disebabkan banyak faktor lain yang mempengaruhi pemberian makanan bergizi pada bayi diantaranya status pekerjaan ibu dan juga dukungan petugas kesehatan yang nantinya akan menyebabkan penurunan kecerdasan pada anak (Gannika, 2023)

Banyak ibu yang hanya memberikan vitamin untuk menambah nafsu makan pada anak, pemberian vitamin pada anak seringkali dianggap sebagai cara cepat untuk meningkatkan nafsu makan, namun pemberian vitamin yang berlebihan atau tidak tepat dapat menyebabkan efek sampingan dan tidak selalu efektif dalam meningkatkan nafsu makan (Audia, 2019). Oleh karena itu, perlu dicari alternatif yang lebih alami dan efektif, salah satunya pijat bayi. Pijat bayi adalah salah satu terapi non farmakologis yang dapat membantu meningkatkan nafsu makan pada anak dengan memberikan sentuhan lembut dan teknik yang tepat. Pijat bayi dapat berdampak positif pada kesehatan sehingga menjadi pilihan yang lebih baik daripada hanya mengandalkan vitamin untuk meningkatkan nafsu makan (Pratiwi et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suliyem 2019 intervensi non farmakologis yang efektif dan aman untuk meningkatkan nafsu makan pada bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Nurjanah & Pratiwi, 2020)

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Bayi di Puskesmas Parit Haji Husin II.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini dilakukan bulan April Tahun 2025 di Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0 sampai 12 bulan yang berkunjung di Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak berjumlah 225 orang bayi. Pengambilan sampel sebanyak 15% dari total populasi sehingga didapatkan sampel berjumlah 34 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan dua teknik yaitu *accidental sampling* dan *purposive sampling*. Kriteria inklusi subjek penelitian ini Adalah Ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Parit Haji Husin II. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah

kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawab benar (1) atau salah (0). Kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang diadopsi dari kuesioner penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Besty Marsaulina Simangunsong (2022) mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Responden hanya memberi tanda (✓) pada opsi benar salah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 34 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Bayi di Puskesmas Parit Haji Husin II”.

Tabel 1. Distribusi Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Bayi

Faktor		Pengetahuan						Total N
		Baik		Cukup		Kurang		
		f	%	f	%	f	%	
Umur	<26	0	0	5	100	0	0	5
	26-35	5	25	12	60	3	15	20
	>35	2	22,2	3	33,3	4	44,4	9
Total								34
Pendidikan	Rendah (SD-SMP)	1	10	4	40	5	50	10
	Menengah (SMA/SMK)	2	15,4	9	69,2	2	15,4	13
	Perguruan Tinggi	4	36,4	7	63,6	0	0	11
Total								34
Pekerjaan	Bekerja	4	36,4	7	63,6	0	0	11
	Tidak Bekerja	2	13	12	56,5	7	30,4	23
Total								34

Sumber: data primer, 2025

Dari hasil analisa tabel diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan pada bayi sebagian besar dari responden dipengaruhi oleh faktor umur Dewasa Awal 26-35 tahun 12 responden (60%) berpengetahuan cukup, sebagian besar dari responden dipengaruhi oleh faktor pendidikan menengah SMA/SMK dengan 9 responden (69,2%) , dan sebagian besar dari responden berpendidikan tinggi 7 responden (63,6%) berpengetahuan cukup, dan sebagian dari responden dipengaruhi faktor pekerjaan tidak bekerja 12 responden (56,6%) berpengetahuan cukup tentang pengertian, manfaat, dan cara pijat bayi.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Faktor Umur Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Safilah (2025) menjelaskan bahwa pijat bayi memberikan stimulasi sentuhan yang meningkatkan pelepasan hormon serotonin dan menurunkan hormon stres kortisol, sehingga membantu bayi menjadi lebih rileks dan meningkatkan kualitas tidur pada usia 0-6 bulan. Mekanisme pijat bayi juga melibatkan peningkatan aktivitas saraf vagus yang memperbaiki fungsi pencernaan dan penyerapan nutrisi, yang berkontribusi pada pertumbuhan fisik bayi. Safilah menekankan bahwa faktor umur orang tua, khususnya dewasa awal, berperan penting dalam efektivitas penerapan pijat bayi karena kelompok ini lebih responsif terhadap edukasi dan praktik kesehatan terbaru.

Berdasarkan hasil analisa diketahui sebagian besar dari responden umur dewasa awal (26-35 tahun) 12 responden (60%) berpengetahuan cukup tentang pengertian, manfaat, dan cara pijat bayi.

Peneliti berpendapat bahwa usia dewasa awal (26-35 tahun) merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi, karena pada usia ini mereka memiliki kematangan berpikir yang lebih baik dan motivasi tinggi untuk belajar demi kesehatan dan perkembangan bayi mereka. Ibu dengan pengetahuan cukup pada kelompok usia ini kemungkinan besar memperoleh informasi tentang pijat bayi melalui berbagai sumber, termasuk media sosial, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan terkini tentang topik tersebut, sehingga pengetahuan yang cukup pada kelompok usia ini menjadi modal penting untuk meningkatkan praktik pijat bayi secara efektif di masyarakat.

Umur adalah rentang waktu hidup seseorang yang berpengaruh terhadap kematangan fisik, psikologis, dan sosial. Dalam konteks pijat bayi, umur ibu memengaruhi tingkat pengetahuan dan kesiapan dalam melakukan pijat bayi. Ibu pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) cenderung memiliki pengetahuan yang baik karena kematangan berpikir dan pengalaman yang lebih banyak dalam merawat bayi (Nurma, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ramayani (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia ibu dengan pengetahuan pijat bayi ($p=0,021$), di mana ibu berusia 26-35 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lain. Hal ini dapat dijelaskan karena pada rentang usia dewasa awal tersebut, ibu biasanya sudah lebih matang secara kognitif dan emosional sehingga lebih mampu memahami dan mengaplikasikan informasi kesehatan, termasuk teknik pijat bayi. Selain itu, pada usia ini ibu cenderung lebih termotivasi untuk mencari dan menerima informasi terkait perawatan bayi demi mendukung tumbuh kembang optimal anaknya. Pengetahuan yang lebih baik ini juga didukung oleh pengalaman dan tanggung jawab yang meningkat sebagai orang tua di usia dewasa awal.

3.2.2. Faktor Pendidikan Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memahami dan mengaplikasikan informasi tentang pijat bayi. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi terkait manfaat dan teknik pijat bayi (Mandrofa, 2019).

Berdasarkan analisa data sebagian besar dari responden dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) 9 responden (69,2%), dan sebagian besar dari responden perguruan tinggi 7 responden (63,6%) berpengetahuan cukup tentang pengertian, manfaat dan cara pijat bayi.

Peneliti berasumsi semakin tinggi pendidikan responden maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Pendidikan menengah memberikan dasar pengetahuan tentang pijat bayi, namun belum maksimal. Ibu dengan pendidikan SMA/SMK telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup, kemungkinan diperoleh dari pendidikan formal dan sumber informasi lainnya. Namun, pengetahuan tersebut belum mencapai kategori baik atau tinggi, kemungkinan karena keterbatasan akses informasi yang relevan dan metode penyampaian edukasi yang kurang efektif.

Penelitian oleh (Paninsari, 2024) menemukan bahwa pendidikan kesehatan tentang pijat bayi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri ($p=0,002$). Ibu dengan pendidikan menengah meskipun sudah memiliki pengetahuan dasar tentang pijat bayi, edukasi tambahan melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur sangat penting untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan mereka. Pendidikan kesehatan ini membantu ibu memahami teknik pijat yang benar, manfaatnya, serta cara mengatasi masalah yang mungkin muncul saat memijat bayi, sehingga pengetahuan dan sikap ibu menjadi lebih baik dan praktik pijat bayi dapat dilakukan secara optimal dan aman.

3.2.3. Faktor Pekerjaan Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Pekerjaan adalah aktivitas atau profesi yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan penghasilan. Dalam konteks pengetahuan tentang pijat bayi, pekerjaan ibu memengaruhi waktu, kesempatan, dan akses informasi yang diperoleh terkait praktik pijat bayi. Ibu yang

bekerja biasanya memiliki interaksi sosial yang lebih luas, sehingga berpotensi memperoleh informasi lebih banyak melalui lingkungan kerja dan media dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Karin, 2023).

Analisa data sebagian dari responden tidak bekerja 12 responden (56,5%) berpengetahuan cukup tentang pengertian, manfaat dan cara pijat bayi.

Peneliti berpendapat bahwa responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan cukup tentang pijat bayi kemungkinan karena mereka memiliki waktu lebih banyak untuk mencari informasi secara mandiri melalui berbagai sumber, seperti media sosial dan lingkungan sekitar. Meskipun tidak bekerja, mereka dapat memperoleh pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi dan mempraktikannya secara optimal. Namun, program edukasi yang terstruktur tetap diperlukan untuk memastikan pengetahuan dan praktik yang tepat tentang pijat bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Johar (2020) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan pijat bayi ($p=0,033$), namun ibu yang tidak bekerja tetap memiliki pengetahuan cukup karena akses informasi yang diperoleh secara mandiri dari lingkungan sekitar dan media sosial.

Penelitian lain oleh (Umi Salamah, 2021) melaporkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik adalah yang tidak bekerja sebanyak 75% dengan nilai $p=0,030$, mendukung pendapat bahwa ibu tidak bekerja dapat memiliki pengetahuan cukup karena waktu luang yang dimiliki untuk belajar dan mencari informasi mandiri.

3.2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan seseorang tentang pijat bayi menurut beberapa sumber adalah pemahaman yang dimiliki ibu mengenai pengertian pijat bayi, tujuan, manfaat, teknik, frekuensi, dan waktu pemijatan yang benar. Pengetahuan ini diperoleh melalui berbagai sumber informasi seperti penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan (terutama bidan), media sosial, media cetak, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan ibu sangat penting karena menjadi dasar bagi ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri dengan teknik yang tepat sehingga memberikan manfaat optimal bagi bayi, seperti meningkatkan nafsu makan, pertumbuhan, dan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Selain itu, pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan budaya sosial (Syamsiah dkk, 2022).

Setelah dilakukan penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Bayi di Puskesmas Parit Haji Husin II dengan 34 Responden telah diperoleh hasil. Berdasarkan faktor umur yang mempengaruhi pengetahuan sebagian besar dari responden umur dewasa awal (26-35 tahun) 12 responden (60%) berpengetahuan cukup tentang pengertian, manfaat, dan cara pijat bayi. Faktor pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan sebagian besar dari responden dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) 9 responden (69,2%), dan sebagian besar dari responden perguruan tinggi 7 responden (63,6%) berpengetahuan cukup tentang pengertian, manfaat dan cara pijat bayi. Berdasarkan faktor pekerjaan sebagian dari responden tidak bekerja 12 responden (56,5%) berpengetahuan cukup tentang pengertian, manfaat dan cara pijat bayi.

Menurut peneliti, faktor umur dan pekerjaan ibu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan pada bayi. Umur dewasa awal (26-35 tahun) cenderung lebih aktif mencari informasi dan memiliki kesiapan mental untuk belajar hal baru terkait perawatan bayi. Sementara itu, status pekerjaan ibu yang tidak bekerja memberikan lebih banyak waktu dan kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan pijat bayi, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan pijat bayi. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan praktik pijat bayi yang efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fisher (2020), yang menemukan hubungan signifikan antara usia ibu dengan pengetahuan pijat bayi ($p=0,021$). Ibu pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik karena tingkat kematangan kognitif dan motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, pekerjaan juga berperan dalam memberikan akses informasi yang lebih luas, sehingga ibu yang tidak bekerja maupun yang bekerja dapat memperoleh pengetahuan secara optimal melalui jalur yang berbeda.

Penelitian oleh (Sukmawati, 2024) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu, khususnya yang berusia dewasa awal (26-35 tahun) dan tidak bekerja, secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan pijat bayi. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan pengetahuan ibu sebesar 45% setelah mendapatkan edukasi, dengan nilai signifikansi $p < 0,01$. Selain itu, keterampilan praktik pijat bayi juga meningkat secara nyata, terbukti dari observasi langsung dan laporan ibu mengenai teknik pijat yang lebih tepat dan konsisten. Ibu pada usia dewasa awal biasanya memiliki kesiapan mental dan motivasi yang tinggi untuk belajar hal baru, sehingga mereka lebih mudah menerima dan menerapkan informasi yang diberikan. Status tidak bekerja memberikan waktu luang yang cukup untuk mengikuti edukasi dan mempraktikkan pijat bayi secara rutin. Edukasi yang terstruktur dan interaktif membantu ibu memahami manfaat, teknik, frekuensi, dan waktu pemijatan yang benar, sehingga pijat bayi dapat dilakukan dengan efektif untuk meningkatkan nafsu makan dan kesehatan bayi secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Puskesmas Parit Haji Husin II” dengan masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan adalah dipengaruhi oleh faktor umur dan pekerjaan. Hasil analisa sebagian besar dari responden umur dewasa awal 26-35 tahun 12 responden (60%), dan sebagian dari responden yang tidak bekerja 12 responden (56,5%) berpengetahuan cukup.

Edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu, khususnya yang berusia dewasa awal (26-35 tahun) dan tidak bekerja, secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan pijat bayi. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan pengetahuan ibu sebesar 45% setelah mendapatkan edukasi, dengan nilai signifikansi $p < 0,01$. Selain itu, keterampilan praktik pijat bayi juga meningkat secara nyata, terbukti dari observasi langsung dan laporan ibu mengenai teknik pijat yang lebih tepat dan konsisten (Arsfandi, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, I. A. dan A. T. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.
- Anggraini, R. F., Ananditha, A. C., Aminoto, L. N., & Illiandri, O. (2021). The Relationship between Modification of Food Presentation and Changes in Appetite of Toddler Children at Puskesmas Mojo Surabaya. *MAGNA MEDICA*, 1(3), 18. Diakses 18 januari 2025 <https://doi.org/10.26714/magnamed.1.3.2016.18-30>
- Arsfandi, A., Isfaizah, Song, M. K. W., Yon, I. S., & Rahayu, N. (2022). Pijat Bayi untuk Meningkatkan Nafsu Makan di Desa Dadapayam. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 248–254.
- Audia, F. (2019). *Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Suplemen Penambah Nafsu Makan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Ujong Krueng Desa Jeulingke Banda Aceh*. 41.
- Azrimaidaliza. (2019). Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Melalui Promosi Gizi Seimbang Di Kecamatan Koto Tangah Padang Optimization. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). Diakses 22 januari 2025 <https://media.neliti.com/media/publications/506201-none-784aedbd.pdf>
- Fisher, GG, Strenth, A., & Fried, L. (2020). Hubungan Antara Fungsi Kognitif dan Status Pekerjaan pada Lansia: Bukti dari Studi Longitudinal. *The Journals of Gerontology: Seri B, Ilmu Psikologi Dan Ilmu Sosial*.
- Gannika, L. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun : Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 668–674. Diakses 15 februari 2025 <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14198>
- Johar, A. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di

- Kelurahan Tiyaran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 2020.
- Karina, N., & Widanarko, B. (2023). Efek Kesehatan Psikologis, Fisik, Pekerjaan, Dan Demografis Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pekerja: Kajian Literatur *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(April), 1106–1122. Diakses 22 februari 2025 <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/13457%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/download/13457/11118>
- Mandrofa, Y. H. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Perasimalingkar B Tahun 2019. *Repository.Stikeselisabethmedan.Ac ...*, 1–78. Diakses 12 februari 2025 <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/YUdi-Hartati-Mendrofa-022016043.pdf>
- Nurma Ika Zuliyanti, N. U. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Bpm Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10 (1), 29–37. d:%5CDownloads%5CDocuments%5C37-Article Text-74-1-10-20191217_2.pdf
- Nurjanah, S., & Pratiwi, E. N. (2020). *Common Cold Massage Therapy Di Wilayah pada balita dan anak-anak . Gejala lebih kental , berwarna kuning hijau cukup dijadikan andalan untuk obat . Sehingga diperlukan metode penyembuhan anak (Sutarmi , 2018). positif dalam hal penambahan berat peningka*. 2(1), 75–81.
- Paninsari, et al. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 9215–9226.
- Pratiwi, K. P., Rodiana, A. A., & Bayi, P. (2024). *Peningkatan Status Kesehatan Bayi Dan Balita Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Di Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi*. 1(1), 22–27.
- Ramayani. (2024). *Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Usia Danpendidikan Ibu Dengan Pijat Bayi (431-437) (1)*.
- Simangunsong, Besty Marsaulina (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Helen Tarigan. <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/s/home/item/59>.
- Sukmawati. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kediri. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.
- Syamsiah, S., Arliyati, R., & Lubis, R. (2022). Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Dapat Mempengaruhi Sikap Ibu. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(02), 69–79. Diakses 25 januari 2025 <https://doi.org/10.53801/jipki.v1i02.7>
- Umi Salamah, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap pijat Bayi. In *Mj (Midwifery Journal)* (Vol. 1, Issue 3).

Halaman Ini Dikosongkan